

PEMBINAAN ADMINISTRASI GURU BERBASIS KURIKULUM 2013 OLEH KEPALA SEKOLAH

**Imantoro (SD N 07 Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah)
Rambat Nur Sasongko (Prodi MAP FKIP Unib), dan Osa Juarsa (Prodi MAP FKIP Unib)**

e-mail: imantoro41@gmail.com

Abstract: The general objective of this study was to describe the teacher administration based on implementation of the 2013 curriculum by the principal at the public school in the city of Bengkulu. This study used descriptive qualitative method. Subjects were principals, teachers, homeroom, teachers, and students. The technique of collecting data using interviews, observation, and documentation. Analysis of data using qualitative techniques. The results showed the administration based teacher development curriculum in 2013 at SDN 1 implemented by reason of administrative requirements for teachers is one of the components that determine the quality of learning of teachers in implementing the curriculum in 2013. With the completion of the classroom teacher administration will be more focused, more organization, more integrated, and finally the teacher will make learning more effective and more efficient.

Keywords: the development of teacher administrative, the implementation of 2013 curriculum

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembinaan administrasi guru berbasis kurikulum 2013 oleh kepala sekolah di SDNegeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan administrasi guru berbasis kurikulum 2013 di SDNegeri 1 KotaBengkulu dilaksanakan dengan alasan kelengkapan administrasi bagi guru adalah salah satu komponen yang menentukan kualitas pembelajaran guru dalam melaksanakan kurikulum pada 2013. Dengan penyelesaian administrasi guru pembelajaran di kelas akan lebih fokus, lebih organisasi, lebih terintegrasi, dan akhirnya guru akan membuat belajar lebih efektif dan lebih efisien.

Kata Kunci: Pembinaan Administrasi Guru, Implementasi Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 telah diberlakukan secara bertahap sejak tahun 2013. Salah satu komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini adalah guru. Sebagai ujung tombak, kualitas guru yang profesional sangat menentukan kualitas mutu layanan proses belajar-mengajar dan lulusan yang dihasilkan. Karena itu kehadiran guru yang mampuni sangat diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Agar guru semacam itu dapat dipenuhi atau tersedia maka pembinaan terhadap mereka di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru harus selalu mendapatkan pembinaan, terutama dari kepala sekolah.

Kehadiran kepala sekolah sebagai pembina guru, dengan tujuan agar guru mampu melaksanakan segala dimensi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Termasuk kemampuan mengelola administrasi guru dalam bentuk administrasi pembelajaran dengan baik

(Depdikbud, 2001: 82 dan Fachruddin, 2006: 23). Administrasi guru yang lengkap sangat diperlukan di dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Karena dengan administrasi guru yang lengkap maka akan pembelajaran guru akan semakin efektif karena pembelajaran yang dilaksanakan guru selalu terarah sebagaimana telah direncanakan di dalam RPP masing-masing guru.

Pentingnya kelengkapan administrasi guru sebagaimana dinyatakan di atas, ternyata sehari-hari di tingkat sekolah tidak selalu berjalan demikian itu. Sudah sudah sangat sering ditemui ada saja guru di satu sekolah yang melaksanakan PBM tanpa didukung oleh administrasi yang baik. Seperti membuat silabus, RPP, dan dalam menyelenggarakan berbagai administrasi guru lainnya, seperti buku penghubung, buku laporan kemajuan belajar siswa atau rapor, buku absensi, dan lain sebagainya.

Sebagaimana hasil penelitian Mahlidah (2014: 73) tentang kesiapan guru membuat RPP di SD Sekecamatan Contong Catur dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013 menunjukkan hanya sebagian guru yang menyusun RPP sebagaimana mestinya. Berbagai alasan diketengahkan guru sehingga tidak selalu siap RPP, di antaranya (1) kurang mampu menyediakan waktu untuk membuat RPP sebagaimana ketentuan yang berlaku; (3) pemahaman yang masih kurang terhadap cara menyusun RPP dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013; (3) tidak adanya kewajiban yang terlalu mengikat dari sekolah tentang keharusan menyusun RPP; (4) adanya kesimpangsiuran berita dan informasi terhadap kepastian penerapan kurikulum tahun 2013.

Apa yang dikemukakan di atas, tidak berbeda jauh dari apa yang terjadi di SDNegeri1 Kota Bengkulu, tempat penelitian ini akan diadakan. Hasil penelitian awal peneliti di sana menunjukkan, walaupun sekolah ini termasuk salah satu SD terkemuka di Kota Bengkulu, dengan akreditasi A, dan sebagai salah satu sekolah pelopor pelaksanaan kurikulum 2013 tingkat SD di Provinsi Bengkulu, namun masih ada saja guru yang tidak melengkapi administrasi guru dengan baik. Seperti penyusunan dan pemanfaatan RPP di dalam pembelajaran serta penyelenggaraan administrasi guru lainnya yang dituntut oleh kurikulum 2013. Administrasi guru lainnya yang dimaksud adalah seperti buku penghubung, buku absensi, buku batas pelajaran, buku pelaksanaan, administrasi buku paket, termasuk program tahunan dan program semester masing-masing guru.

Melihat kondisi tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pembinaan kepala sekolah terhadap administrasi guru di SDNegeri Nomor 1 Kota Bengkulu. Masalah penelitian ini penulis rumuskan dalam bentuk masalah umum penelitian adalah bagaimanakah pembinaan administrasi guru berbasis kurikulum 2013 di SDNegeri 1 Kota Bengkulu. Masalah khusus penelitian ini penulis rumuskan dari masalah umum tentang pembinaan administrasi guru berbasis kurikulum 2013 oleh Kepala Sekolah di SDNegeri 1 Kota Bengkulu, sebagai berikut: (a) Bagaimanakah kondisi administrasi guru berbasis kurikulum 2013 saat ini di SDNegeri1 Kota Bengkulu? (b) Aspek apa saja yang dibina oleh kepala sekolah dalam bidang administrasi guru? (c) Bagaimanakah pendekatan pembinaan administrasi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah? (d) Bagaimanakah teknik

pembinaan administrasi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah? (d) Bagaimanakah permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan administrasi guru? (e) Bagaimanakah kesiapan guru setelah dibina oleh kepala sekolah?

Tujuan umum penelitian ini diadakan adalah untuk mendeskripsikan pembinaan administrasi guru oleh kepala sekolah. Tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan : (a) Kondisi administrasi guru (b) Aspek apa saja yang dibina oleh kepala sekolah dalam bidang administrasi guru (c) Pendekatan pembinaan administrasi guru (d) Teknik pembinaan administrasi guru (e) Permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan administrasi guru (f) Kesiapan guru setelah dibina oleh kepala sekolah

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini menurut Danim (2000: 82) digunakan untuk mendeskripsikan fokus penelitian apa adanya secara mendalam tanpa modifikasi atau perlakuan apapun dari peneliti terhadap fokus penelitian. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Administrasi Guru

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kondisi administrasi guru saat ini di SDNegeri 1 Kota Bengkulu dalam melaksanakan kurikulum 2013 sudah cukup lengkap. Walaupun ada sebagian dari yang dipersyaratkan belum sepenuhnya diselesaikan oleh para guru karena berbagai alasan. Kondisi seperti ini sangat jauh berbeda dengan tahap awal pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini, di mana para guru masih cenderung menampak sikap pesimistis dalam hal kemampuan melaksanakan kurikulum ini sebagaimana diharapkan. Namun lama kelamaan sikap seperti berubah seiring dengan semakin banyak pembinaan dan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 ini. Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Imron (2015: 6) bahwa tidaklah mengherankan kalau pada awal-awalnya guru menyikapi pelaksanaan kurikulum tahun 2013 ini dengan sikap yang memang sangat berat, atau lebih jauh lagi sangat sulit untuk dilaksanakan, apalagi fasilitas yang tersedia

kurang mendukung di sekolah, tetapi jika mereka telah memahami dengan baik kurikulum ini maka pelan tetapi pasti sikap mereka tersebut akan berubah dengan sendirinya.

Hasil penelitian ini juga mendukung sekali pendapat Sri Wahyuni (2014: 2) bahwa dengan administrasi guru yang lengkap maka akan membuat para guru sangat terbenut di dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum tahun 2013. Administrasi guru yang lengkap dapat membuat pembelajaran guru lebih terarah, lebih sistematis, lebih mudah pembelajaran diikuti oleh siswa, dan semua ini akan membuat pembelajaran guru akan semakin efektif. Sebaliknya jika guru tidak melengkapi diri dengan administrasi guru yang baik di dalam mengajar akan membuat di samping guru akan banyak mengalami kesulitan di dalam mengajar juga berakibat sulitnya siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Waktu dan tenaga guru harus lebih dicurahkan karena pembelajaran yang disampaikan sulit dimengerti oleh para siswa. Akhirnya pembelajaran yang disampaikan menjadi sama sekali tidak efektif.

Aspek yang Dibina

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam membina administrasi guru berbasis kurikulum 2013 kepala sekolah melaksanakan berbagai aspek pembinaan yang dipandang sangat urgen dan sangat mendasar. Pada tahap awal pembinaan lebih menekankan pada aspek mentalitas dan sikap guru. Dibina secara terus-menerus agar guru memiliki sikap dan mentalitas yang positif dan baik terhadap kurikulum 2013 umumnya dan administrasi guru khususnya. Mental yang kuat sangat diperlukan. Karena dengan mental yang seperti ini akan menjadi sejenis energi yang besar yang akan keluar untuk siap menghadapi berbagai rintangan dan halangan. Pengetahuan terhadap kurikulum 2013 dan administrasi guru merupakan aspek lainnya yang dibina yang dirasakan sangat penting.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat M Hosby Khotib (2014:1) bahwa keberhasilan kurikulum 2013 menuntut kepala sekolah yang demokratis dalam membina guru. Profesional, sehingga mampu menumbuhkan iklim demokratis di sekolah, yang akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi terciptanya kualitas pendidikan dan pembelajaran di kelas yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Kepala sekolah yang mandiri, demokratis, dan profesional harus berusaha menanamkan, memajukan dan mening-

katkan sedikitnya empat macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik. Pertama, pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif secara proporsional dan profesional. Kedua, pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Ketiga, pembinaan fisik, yaitu membina para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Keempat, pembinaan artistik, yaitu membina tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Pendekatan Pembinaan

Hasil peneliti menunjukkan kepala sekolah selaku pemimpin pembelajaran di sekolah ini sangat memahami kondisi yang diuraikan di atas. Kepala sekolah seperti ini di dalam membina guru memenuhi administrasi guru sebagaimana dituntut di dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sangat berhati-hati. Dengan harapan agar guru dengan suka rela mau melengkapi administrasi guru yang dipersyaratkan oleh kurikulum 2013. Guru diupayakan tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas tambahan yang bisa dipersepsikan mereka sangat memberatkan. Karena kalau sudah seperti itu hasilnya menjadi tidak baik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan terpadu, yang terdiri dari pendekatan sistem, pendekatan preventif, kekeluargaan, pendekatan non direktif, dan pendekatan direktif. Penggunaan masing-masing pendekatan tersebut disesuaikan dengan tipe dan karakteristik hakekat masalah yang dihadapin oleh masing-masing guru.

Hasil peneliti ini sesuai dengan pendapat Glickman (2008:102) yang menyatakan di dalam membina guru kepala sekolah hendaknya jangan menggunakan satu pendekatan saja, tetapi berbagai pendekatan yang sesuai dengan masalah dan tipe masing-masing guru. Kesalahan yang sering terjadi di dalam dunia pendidikan adalah kepala sekolah atau supervisor sering memaksakan diri menggunakan pendekatan tunggal kepada sejumlah guru yang dibinanya, tanpa melihat karakteristik otentik dan faktual dari setiap guru.

Padahal sebagai manusia guru tidak ada yang sama. Mereka berbeda satu sama lain di dalam banyak hal, termasuk di dalam menyikapi dan memahami sesuatu.

Teknik Pembinaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membina administrasi guru berbasis kurikulum 2013 secara umum adalah 2 (dua) teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Penggunaan teknik individu lebih bersifat informal, keluarga dan lebih bersifat insidental. Pertemuan individual yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina guru sehubungan dengan tugas-tugas untuk melengkapi administrasi guru dilakukan dengan jalan mengidentifikasi secara teliti kelemahan masing-masing guru dalam melengkapi administrasi guru yang dipersyaratkan. Dalam kenyataannya memang ditemukan ada guru yang lemah pemahamannya terhadap hakekat kurikulum 2013 itu sendiri, ada yang lemah dalam memahami secara baik rencana persiapan pembelajaran atau RPP, sementara ada juga guru yang lemah dalam hal mempersiapkan dan melaksanakan evaluasi. Sedangkan penggunaan teknik kelompok lebih bersifat formal dan melibatkan sekaligus banyak guru, bahkan semua guru yang ada di SD ini. Penggunaan kedua teknik ini ternyata telah membuahkan hasil yang mengembirakan. Di mana telah tumbuh sikap yang sangat positif terhadap kurikulum 2013 umumnya, dan terhadap keharusan guru menyelesaikan dengan baik segenap administrasi guru yang dipersyaratkan.

Permasalahan yang Dihadapi

Penelitian ini menunjukkan dalam pembinaan administrasi guru berbasis kurikulum 2013 oleh kepala sekolah menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan tersebut baik bersumber dari guru, kepala sekolah sendiri, maupun dari pihak luar. Permasalahan yang bersumber dari guru terutama disebabkan karena pemahaman guru yang belum maksimal terhadap esensi dari kurikulum 2013 dengan semua aturan-aturan atau norma-norma yang telah dikeluarkan oleh pemerintah menjadi masalah utama yang dari pihak guru dalam kegiatan mereka melengkapi administrasi guru yang dipersyaratkan di dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dari sudut kepala sekolah sendiri permasalahan yang dihadapi kepala sekolah dalam membina guru agar melengkapi dengan baik administrasi guru

terutama disebabkan karena kepala sekolah sendiri sehari-harinya sudah disibukkan dengan berbagai tugas lain yang menyita waktu kepala sekolah yang cukup banyak.

Hasil peneliti ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Sulisyowati (2013:1) bahwa dalam pelaksanaannya, dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini banyak ditemui beberapa keluhan guru. Beberapa keluhan guru dapat diketahui melalui sumber informasi yang dihimpun dalam penjelasan sebagai berikut: (1) kesulitan Guru dalam memahami Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kesulitan yang paling banyak dikeluhkan oleh para guru adalah mengenai pemahaman tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD); (2) guru merasa kurang dilatih untuk melaksanakan kurikulum 2013 dalam Kegiatan Pembelajarannya; (3) belum Adanya Silabus Final Mengakibatkan Kesulitan dalam Pembuatan RPP, selain itu, dokumen silabus final belum diterima oleh para guru, padahal dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dasarnya adalah silabus; (4) keluhan tentang keterurutan materi pelajaran.

Kesiapan Guru Setelah Dibina

Kesiapan guru setelah dibina oleh kepala sekolah terutama dalam menyelesaikan administrasi guru secara baik dan benar, baik dilihat dari sisi jenis-jenis administrasi guru yang dituntut maupun spek kualitasnya semakin menunjukkan peningkatan perbaikan yang sangat berarti. Hal ini dimulai dengan adanya penyikapan yang positif terhadap kurikulum 2016. Peningkatan pengetahuan tentang administrasi guru ikut memberikan keyakinan kepada mereka bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 lengkap dengan administrasi guru yang harus dipenuhi adalah sesuatu yang biasa-biasa saja. Tidak ada yang memberatkan dan diberatkan dengan pembelajaran kurikulum ini. Asalkan disikapi dengan baik maka akan memudahkan guru untuk menyelesaikan segenap tuntutan yang menyertai implementasi kurikulum tersebut.

Hasil penelitian ini seiring dan sejalan dengan pendapat Nurazizah (2015:7) bahwa mempersiapkan administrasi guru merupakan hal yang penting dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebab sebuah aktivitas akan memberikan hasil yang optimal jika aktivitas itu telah direncanakan dengan baik. Penyusunan administrasi tersebut cukup menyita waktu guru walaupun pada awalnya terasa berat namun kalau guru sudah memahami dengan baik

kurikulum 2013 akan terasa hal itu merupakan sesuatu yang biasa saja sebagai tugas seorang guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan: *Pertama*, kondisi administrasi guru saat ini di SDNegeri 1 Kota Bengkulu dalam melaksanakan kurikulum 2013 sudah cukup lengkap. Kondisi seperti ini jauh berbeda dengan tahap awal pelaksanaan kurikulum tahun 2013 di sekolah ini. Di mana para guru masih cenderung menampilkan sikap pesimistis dalam hal kemampuan melaksanakan kurikulum ini sebagaimana diharapkan.

Kedua, dalam membina administrasi guru berbasis kurikulum tahun 2013 kepala sekolah melaksanakan berbagai aspek pembinaan yang dipandang sangat urgen dan sangat mendasar. Pada tahap awal pembinaan lebih menekankan pada aspek mentalitas dan sikap guru. Dibina secara terus-menerus agar guru memiliki sikap dan mentalitas yang positif dan baik terhadap kurikulum 2013 umumnya dan administrasi guru khususnya.

Ketiga, pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membina administrasi guru berbasis kurikulum 2013 adalah pendekatan terpadu, yang terdiri dari pendekatan sistem, pendekatan preventif, kekeluargaan, pendekatan non direktif, dan pendekatan direktif. Penggunaan masing-masing pendekatan tersebut disesuaikan dengan tipe dan karakteristik hakekat masalah yang dihadapi oleh masing-masing guru. Tidak jarang terhadap seorang guru juga digunakan berbagai pendekatan sekaligus.

Keempat, teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membina administrasi guru berbasis kurikulum 2013 secara umum adalah 2 (dua) teknik yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Penggunaan teknik individu lebih bersifat informal, keluarga dan lebih bersifat insidental. Sedangkan penggunaan teknik kelompok lebih bersifat formal dan melibatkan sekaligus banyak guru, bahkan semua guru yang ada di SD ini.

Kelima, dalam pembinaan administrasi guru berbasis kurikulum 2013 kepala sekolah menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan tersebut baik bersumber dari guru, kepala sekolah sendiri, maupun dari pihak luar. Permasalahan yang bersumber dari guru terutama disebabkan karena pemahaman guru yang belum maksimal terhadap esensi dari kurikulum tahun

2013 dengan semua aturan-aturan atau norma-norma yang telah dikeluarkan oleh pemerintah menjadi masalah utama yang dari pihak guru dalam kegiatan mereka melengkapi administrasi guru yang dipersyaratkan di dalam pelaksanaan kurikulum tahun 2013.

Keenam, kesiapan guru setelah dibina oleh kepala sekolah terutama dalam menyelesaikan administrasi guru secara baik dan benar, baik dilihat dari sisi jenis-jenis administrasi guru yang dituntut maupun aspek kualitasnya semakin menunjukkan adanya peningkatan perbaikan yang sangat berarti.

Saran

Disarankan kepada guru agar terus dapat meluangkan waktunya untuk semakin meningkatkan kualitas administrasi yang dibuat sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah ini akan menjadi semakin baik. Kepala sekolah hendaknya lebih mengintensifkan pembinaan administrasi guru berbasis kurikulum 2013 dengan jalan menyediakan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim Sudarwan, 2000, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Penerbit CV Bumi Aksara.
- Fachruddin Saudagar. 2006. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Glikman Calk. 2008. *Instructional Supervision*. New Jersey: Princ and Bacon Inc.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta. Penerbit CV Dunia Pustaka Indonesia.
- Nurazizah. 2015. *Kelengkapan Administrasi Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum*. Artikel Ilmiah.
- Sulisowati. 2013. *Implementasi Kurikulum Tahun 2013 dan Permasalahannya*. Artikel Ilmiah di Jurnal Mimbar Pendidikan No. 43/VI/2014.